

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1. Penelitian Sebelumnya

Sebagai bahan referensi pada penelitian ini, maka pada bab ini akan dipaparkan beberapa studi serupa yang pernah dilakukan beserta hasil penelitiannya. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Analisis Manajemen Nilai Hasil.

Penelitian ini dilakukan oleh Leuhery (2011) dengan judul Kajian Tingkat Penerapan Sistem manajemen Nilai Hasil Pada Proyek Pelaksanaan Jasa Kontruksi dikota Ambon. Kelima aspek manajemen proyek yang dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a) Aspek organisasi.
- b) Aspek perencanaan, penjadwalan, dan penganggaran.
- c) Aspek sistem akuntansi.
- d) Aspek analisa dan pengelolaan laporan.
- e) Aspek revisi dan perbaikan data.

Variabel yang paling dominan pengaruhnya adalah aspek analisa dan pengelolaan laporan.

Tingkat penerapan sistem manajemen nilai hasil diukur dari seberapa besar pelaksanaan kriteria konsep *earned value* dalam sistem pengelolaan proyek. Dari hasil analisis diperoleh bahwa secara umum tingkat penerapan kriteria konsep *earned value* pada kontraktor di kota Ambon memiliki nilai rerata 49,2 % yang mengindikasikan bahwa masih kurangnya kesadaran perusahaan pelaksana jasa konstruksi dalam menerapkan konsep nilai hasil. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kontraktor kecil juga memiliki nilai rerata yang lebih besar dari kontraktor besar dan menengah. Yang artinya bahwa tingkat penerapan sistem manajemen nilai hasil pada kontraktor kecil lebih baik dibanding kontraktor besar dan menengah.

2. Analisis Pengendalian Proyek Dengan Metode Konsep Nilai Hasil Terhadap Proyek Jalan.

Penelitian ini dilakukan oleh Reinhard T (2013) dengan judul Penelitian Analisis Pengendalian Proyek Dengan Metode Konsep Nilai Hasil Pada Proyek Pelebaran Jalan Bajo – Arasoe - Sinjai.

Kesimpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Indeks Kinerja Biaya (CPI)

- a. Indeks Kinerja Biaya (CPI) diperoleh sebesar $0,95 < 1$, hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk penyelesaian proyek lebih besar daripada anggaran yang telah direncanakan.
- b. Perkiraan biaya penyelesaian proyek (EAC) adalah sebesar Rp. 5.547.618.358,68, sehingga dapat diperkirakan bahwa sisa biaya penyelesaian proyek adalah sebesar Rp. 260.044.610,56. Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang telah dikeluarkan lebih besar daripada anggaran yang telah ditetapkan.

2. Indeks Kinerja Waktu (SPI)

- a. Indeks Kinerja Waktu (SPI) diperoleh sebesar $0,92 < 1$, hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian proyek terlambat dari jadwal yang telah direncanakan sebelumnya.
- b. Perkiraan Waktu Penyelesaian Proyek (ECD) selama 30 minggu, hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian proyek lebih lambat daripada jadwal yang telah direncanakan yaitu 28 minggu.

3. Analisis Kinerja Pelaksanaan Pembangunan Gedung Menggunakan Metode Konsep Nilai Hasil (*Earned Value*)

Penelitian ini dilakukan oleh Pradikta (2013) tentang Analisis Kinerja Pelaksanaan Pembangunan Gedung Menggunakan Konsep Nilai Hasil (*Earned Value*).

Kesimpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

4. Pada bulan Mei 2012 BCWP menunjukkan progres sebesar 3,2 % atau setara dengan Rp. 2.418.135.000,00 dan progres biaya (ACWP) menunjukkan 23,28 % atau setara dengan Rp. 17.595.244.000,00 dari total rencana proyek. Pada bulan Februari 2013 BCWP menunjukkan progres sebesar 60,70 % atau setara dengan Rp. 45.870.402.000,00 dan progres biaya (ACWP) menunjukkan 84,52 % atau setara dengan Rp. 63.865.000.000,00 dari total rencana proyek. Pada bulan Juni 2013 BCWP menunjukkan progres sebesar 95,10 % atau setara dengan Rp. 71.912.408.540,00 dan progres biaya (ACWP) menunjukkan 104,97 % atau setara dengan Rp. 79.324.000.000,00 dari total rencana proyek.
5. Hingga bulan Juni 2013 nilai CV sebesar Rp. -7.411.611.675,00 yang berarti pekerjaan menelan biaya lebih tinggi dari anggaran, nilai SV sebesar Rp. 2.431.478.193,00 yang berarti pelaksanaan terlambat. Dan nilai variansi biaya (BV) sebesar Rp. 4.980.133.482,00 yang berarti anggaran pelaksanaan lebih besar dari anggaran yang direncanakan.
6. Perkiraan penyelesaian proyek bulan September yaitu pada bulan Juni nilai EAC – Rp. 83.354.961.217,00 sedangkan pada bulan September nilai EAC – Rp. 81.508.467.988,00 berarti terjadi penambahan biaya dengan batasan anggaran BAC – Rp. 75.566.720,00 karena terjadi penambahan waktu 1 bulan artinya proyek pembangunan akan selesai sampai bulan Oktober dan proyek tersebut mengalami kerugian.
4. Penerapan Matriks Untuk Monitoring proyek Dengan Konsep Nilai.
 Penelitian ini dilakukan oleh Hasyim, Unas, Cahyono (2010) dengan Judul Penerapan Matriks Untuk Monitoring Proyek Dengan Konsep Nilai Hasil Pada Pembangunan Gedung Dekanat Fakultas Teknik Universitas Brawijawa.

Kesimpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Input data untuk monitoring proyek dengan konsep nilai hasil yang diperoleh dari operasi matriks adalah BCWS dan BCWP. BCWP diperoleh dari perkalian transpose matriks biaya pekerjaan terhadap

waktu (C^T_{wxt}) dengan matriks satuan pekerjaan (I_{wxt}). Jika ditulis dalam bentuk matriks adalah C_{txt} (matriks total biaya persatuan waktu) adalah matriks kolom dengan baris t yang menyatakan periode waktu proyek. Elemen – elemen yang terdapat didalamnya adalah biaya total (anggaran) untuk tiap periode waktu atau disebut BCWS. Untuk menyusun matriks BCWP hanyalah mengubah matriks progres rasio pekerjaan terhadap waktu (R_{wxt}) sesuai prestasi fisik yang diperoleh dari laporan mingguan proyek dan langsung diperoleh BCWP antar matriks saling terkoneksi.

- b. Dari tiga indikator pada konsep nilai hasil dapat dihitung varian biaya (CV), varian jadwal (SV), indeks kinerja biaya (CPI), indeks kinerja waktu (SPI) dan perkiraan biaya total proyek (EAC), serta perkiraan biaya (ETC). Dari hasil analisa dengan konsep nilai hasil, dapat diketahui perkembangan proyek selama pelaksanaan. Pada minggu – minggu awal pelaksanaan, pekerjaan berjalan lebih cepat dari pada rencana. Hal ini ditunjukkan dengan varian jadwal (SV) bernilai positif atau indeks kinerja jadwal (SPI) lebih dari satu dengan nilai terbesar pada minggu ke-2 dimana SV – Rp. 276.782.205,31 dan SPI – 2,871. Namun demikian pada minggu – minggu tersebut biaya yang keluar melebihi anggaran. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CV negatif atau CPI kurang dari satu dan kondisi terburuk pada minggu ke-4 dan selanjutnya, namun biaya aktual yang dikeluarkan relatif di bawah anggaran. Setelah minggu ke-12, kecenderungan prestasi fisik proyek selalu menunjukkan perbaikan dan akhirnya nilai SPI – 1 pada minggu terakhir jadwal rencana (minggu ke-17) yang menunjukkan proyek telah selesai dengan nilai indeks kinerja biaya (CPI) sebesar 1.046 % atau dengan kata lain pihak kontraktor pelaksana mendapatkan keuntungan sebesar 4.60 % dari nilai akhir BCWS atau sebesar Rp. 206.390.993,65
- c. Evaluasi proyek ditinjau dari segi biaya dan waktu. Pada minggu awal terlihat bahwa pekerjaan berjalan lebih cepat dari pada jadwal, namun biaya aktual yang dikeluarkan melebihi anggaran. Hal ini dikarenakan

persiapan pihak kontraktor untuk mendatangkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam jumlah besar dan belum diproses secara fisik. Namun demikian pada minggu terakhir pelaksanaan, kontraktor pelaksana mampu mengelola keuangan sehingga diperoleh keuntungan 4,6 %. Perjalanan proyek untuk meraih keuntungan tersebut tidak mudah karena mulai minggu ke-4 hingga sebelum akhirnya selesai pada minggu ke-17 selalu terjadi keterlambatan. Hal ini diakibatkan adanya permasalahan diawal proyek, yaitu pembongkaran titik – titik pondasi lama yang cukup banyak sebelum pekerjaan dilanjutkan dan akibat keterlambatan pengiriman beton *ready mix* Jayamix karena banyak order perusahaan. Kondisi ini berlangsung cukup lama hingga pada minggu – minggu terakhir pelaksanaan, pengiriman dapat kembali lancar setelah dilakukan komunikasi dengan pihak Jayamix oleh kontraktor pelaksana.

2.2. Perbedaan Substansi Penelitian

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang akan ditampilkan pada Tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2 1. Perbedaan substansi penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini

No	Judul	Hasil penelitian
1	Leuhery (2011) : Kajian Tingkat Penerapan Sistem Manajemen Nilai Hasil Pada Pelaksanaan Jasa Konstruksi Di Kota Ambon.	Kelima aspek manajemen proyek yang dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini semuanya berpengaruh terhadap tingkat penerapan sistem manajemen nilai hasil. Variabel yang paling dominan pengaruhnya adalah aspek analisa dan pengelolaan

Lanjutan Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian

2	Reinhard T (2013) : Analisis Pengendalian Proyek Dengan Metode Konsep Nilai Hasil Studi Kasus Pada Proyek Pelebaran Jalan Bajo – Arasoe – Sinjai.	Indeks kinerja waktu (SPI) diperoleh sebesar $0,92 < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian proyek terlambat dari jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Perkiraan waktu penyelesaian proyek (ECD) selama 30 minggu, hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian proyek lebih lambat daripada jadwal yang telah direncanakan.
3	Pradikta (2013) : Analisis Kinerja Pelaksanaan Pembangunan Gedung Menggunakan Metode Konsep Nilai Hasil (Earned Value)	Dengan menggunakan metode konsep nilai hasil dan <i>critical ratio</i> yang akurat, detail tepat waktu dan <i>continue</i> serta syarat perencanaan yang baik.
4	Hasyim, Unas, Cahyono (2010) : Penerapan Matriks Untuk Monitoring proyek Dengan Konsep Nilai Pada Pembangunan Gedung Dekanat Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.	Evaluasi proyek ditinjau dari segi biaya dan waktu. Pada minggu awal terlihat bahwa pekerjaan berjalan lebih cepat daripada jadwal, namun biaya aktual yang dikeluarkan melebihi anggaran.
5	Dito Emlian (2018) : Kinerja Proyek Gedung Pacsa Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta Tahap III	Evaluasi proyek ditinjau dari segi waktu,